

PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Iis Aisah dan Sumaryoto

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka a 58C/TB Simatupang, Jakarta Selatan 12530

Iis.hajigaduna@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study* is to know the effect of students' perception on teachers's pedagogical competence and students' motivation toward the achievement of learning sociology. *The hypothesis* of this study includes: There is a collaboratively significant effect of students' perception on teachers's pedagogical competence and students' motivation toward the achievement of learning Sociology. There is a significant effect of students' perception on teachers's pedagogical competence toward the achievement of learning sociology., and There is a significant effect of the students' motivation toward the achievement of learning sociology. *The method of the research* is a descriptive survey using some samples from a number of population and using a questionnaire used for data collection. The samples are taken from five classes from three schools namely In East Jakarta. *The result of the research* shows that; There is a collaboratively significant effect of students' perception on teachers's pedagogical competence and students' motivation toward the achievement of learning. The significant effect was proved by the score of Sig. = 0,000 < 0,05 and $F_0 = 10,783$. Both variable, the students' perception on teachers's pedagogical competence and students' motivation had given a contribution of 27,4% to the achievement of learning Sociology. There is significant effect of students' perception on teachers's pedagogical competence toward the achievement of learning Sociology of the Private Senior High School students of East Jakarta. The significant effect was proved by the score of Sig. = 0,021 < 0,05 and $t_0 = 2.365$. The students' perception on teachers's pedagogical competence had given a contribution to the achievement of learning Sociology is 15.1%.

Key words: teachers' pedagogical competence, students' motivation, and learning achievement of sociology.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam kepribadian, pemikiran dan karya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tonggak bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tu'u (2004:75) menyatakan, "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, utamanya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan Sudjana dalam Tu'u (2004:76) yang menyatakan bahwa, diantara ketiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di tempuh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi. Sucipto dkk (2004:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi akuntansi yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Mata pelajaran akuntansi membekali siswa dalam pembukuan keuangan yang dilakukan oleh instansi, lembaga, maupun perusahaan seperti jasa, dagang dan manufaktur agar siap dipergunakan oleh pihak pihak yang memerlukan. Hasil observasi di SMK Negeri 1 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang di anggap sulit oleh para siswa karena memerlukan pemahaman, kecermatan dan ketelitian dalam menganalisa setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Kompetensi-kompetensi yang dipelajari dalam akuntansi saling berkaitan dan berupa satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan siswa akan sulit untuk menguasai selanjutnya. Keberhasilan prestasi belajar akuntansi siswa ditentukan oleh beberapa factor.

Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu SMK negeri di Kota Tangerang Selatan yaitu SMK Negeri 1 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2018/2019, perolehan nilai akuntansi siswa belum mencapai hasil yang optimal karena masih banyak siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran produktif akuntansi yaitu 70 dan standar ketuntasan kelas adalah 75 % dari jumlah siswa. Berikut ini adalah data rata-rata nilai ulangan harian, mid semester dan ulangan akhir semester mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI semester ganjil kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2018/2019, setelah diolah ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Rata-rata Nilai Ulangan Harian, Mid dan Akhir Semester Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMKN 1 Tang Sel Tahun 2018/2019 Kompetensi Keahlian Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
XI AK 1	44	70	19	43,2	25	56,8
XI AK 2	44	70	20	45,5	24	54,6
Jumlah	88		39	44,32	49	55,68

Sumber: Dokumen guru akuntansi kelas XI SMKN 1 tahun 2018/2019 yang diolah

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orangtua terhadap putra-putrinya dalam menempuh suatu study. Dengan perhatian orangtua tersebut, maka kegiatan belajar dan hasil belajar dapat terkontrol sehingga orangtua dapat mendorong dan memfasilitasi putra-putrinya jika terjadi kemunduran hasil belajar. Disamping perhatian orangtua, motivasi belajar siswa itu sendiri juga sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat belajar dan dapat mengatasi masalah dalam dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi (survey pada SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orangtaa terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akutansi siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan?

Perhatian orangtua

Perhatian orangtua merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan mendapatkan perhatian orangtua yang berbeda-beda. Perhatian orangtua pada suatu keluarga dikatakan besar apabila mereka dapat mengarahkan putra-putrinya sehingga kehidupan anak-anaknya akan berjalan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perhatian orang tua bukan merupakan hal yang terjadi seketika, melainkan dengan pendekatan persuasif secara terus-menerus layaknya sebuah keluarga yang harmonis. Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang penting, tanpa adanya keinginan dan usaha untuk mendekati diri secara akrab pada anak-anaknya dari tidaklah mungkin orang tua tersebut menjalin ikatan batin dengan anak-anaknya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 14) “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Menurut Baharuddin (2009: 177) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan obyek”. Menurut beberapa pengertian diatas perhatian orang tua adalah suatu pemusatan aktifitas tenaga psikis didukung tenaga fisik ayah dan ibu siswa atau wali yang mengasuh dan membiayai serta sebagai penanggung jawab siswa disertai adanya kesadaran tertuju pada suatu objek.

Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan energi yang dilakukan dengan sengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anaknya. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari orang tua adalah pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan fisik serta memperhatikan kesehatan anak (memberikan makanan yang bergizi), menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan dalam untuk belajar, sedangkan pemenuhan terhadap kebutuhan psikis adalah memberikan kasih sayang (perhatian), memanfaatkan waktu membimbing dan membantu anak belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerja sama dengan orang lain, dan memperhatikan kegiatan organisasi.

Motivasi belajar

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesiediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Menurut Poerwadarminto “motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri

seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut Biggs dan Tufler yang dikutip dari Utama (2000:36): “Motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Dalam kegiatan belajar, motivasi berprestasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka individu yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi individu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam belajarnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya.

Motivasi pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi suatu keinginan atau kebutuhannya. Perilaku manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, yaitu dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi meliputi pengarahan perilaku. Berkaitan dengan perilaku dan kinerja, pengarahan kearah tujuan, faktor-faktor fisiologi, psikologi dan lingkungan sebagai faktor-faktor yang penting.

Hakikat Prestasi Belajar Akutansi

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai belajar, diantaranya adalah Humalik (2003:52), menurutnya pengertian belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konsten dan berbekas. Menurut Nasution (2002:78), belajar adalah sebagian perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada dari individu yang belajar.

Dan Mustaqin (2010:60), bahwa belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Sedangkan menurut Salahudin mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari suatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat evaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.

Berdasarkan berapa definisi belajar tersebut, pada umumnya para ahlimelihat belajar itusebagai suatu proses. Prosesnya sendiri tidak tampak, yang tampak adalah hasil dari proses. Karena belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar adanya masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan atau pengalaman, dalam hal ini menimbulkan perubahan dalam perilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian yang terjadi pada seorang siswa atau orang yang belajar bila menghadapi stimulus dan kondisi

Mata pelajaran produktif akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji keahlian bidang akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan kompetensi keahlian akuntansi pada jenjang sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Standar kompetensi pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI kompetensi keahlian akuntansi semester ganjil di SMK Negeri 1 Tangerang Selatan diantaranya meliputi : (1) Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur ,(2) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, (3) Akuntansi Keuangan, Komputer Akuntansi, Administrasi Pajak dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memproses entri jurnal merupakan tahap awal dalam proses kegiatan akuntansi. Pada tahap ini transaksi keuangan yang didukung bukti transaksi (faktur, nota, cek, kwitansi dsb) akan di catat secara kronologis berdasarkan urutan terjadinya transaksi kedalam jurnal. Menurut Djamarah (2010 : 252) penilaian prestasi belajar secara umum dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, met semester dan ulangan akhir semester. Dalam penelitian ini prestasi belajar akuntansi diliat dari rata-rata nilai ulangan harian, nilai tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) pada mata pelajaran produktif akuntansi semester ganjil.

Prestasi Belajar Akutansi

Prestasi belajar akutansi adalah produk akhir dari sebuah proses belajar akutansi. Kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep belajar akutansi merupakan dasar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Mengingat keberadaan tersebut prestasi belajar akutansi tidaklah berdiri sendiri namun ia melekat pada banyak faktor lain.

Sudjana (1999;22) menyatakan prestasi belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa, setelah itu menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar siswa terdiri dari berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan belajar yang dialami siswa. Agar terbentuk dan terbangun prestasi belajar yang optimal, maka tujuan belajar seharusnya sesuai dengan bakat dan potensi siswa serta sesuai kondisi lingkungan belajar

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akutansi adalah suatu kemampuan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja kemampuan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang telah mengalami pembelajaran tentang materi akutansi sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah, yang respon menetap dalam atensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dan latihan dengan pengetahuan. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar tersebut.

Metoda penelitian

Untuk menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang telah ditetapkan benar adanya, digunakan metode penelitian survey deskriptif dengan regresi linear berganda. Yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data” (Ridwan, 2009: 65). “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151). Data dari hasil kuesioner kemudian dianalisa secara deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki yaitu pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 2.2 Dengan hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.254	7.730

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Perhatian orangtua

Hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.689	2	701.844	11.745	.000 ^b
	Residual	3645.249	61	59.758		
	Total	5048.938	63			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar akutansi

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Perhatian orangtua

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.177	14.765		.283	.778
	Perhatian orangtua	.253	.115	.276	2.198	.032
	Motivasi belajar	.301	.114	.333	2.650	.010

a. Dependent Variable: Prestasi belajar akutansi

1. Pengaruh Perhatian orangtua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi (Y).

Hipotesis yang diuji :

$$H_0: \beta_{y_1} = \beta_{y_2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_1} \neq 0, \beta_{y_2} = 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi.

H₁: terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi.

Dari tabel 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 11,745.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 4,177 + 0,253 X_1 + 0,301 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan nilai variabel perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,253 oleh X₁ dan 0,301 oleh X₂ kepada variabel prestasi belajar akutansi. Dari tabel 4 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 27,4% kepada variabel prestasi belajar akutansi.

Pengaruh perhatian orangtua (X₁) terhadap prestasi belajar akutansi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y_1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_1} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi.

H₁: terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi.

Dari tabel 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.0,032 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,198. Adapun kontribusi variabel perhatian orangtua kepada prestasi belajar akutansi dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,276 \times 0,441 \times 100\% = 12,2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar akutansi 12,2%

Pengaruh motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi belajar akutansi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y_2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_2} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi.

H₁ : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi.

Dari tabel 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig .0,010 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,650. Adapun kontribusi yang diberikan variabel motivasi belajar kepada prestasi belajar akutansi dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_2Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_2Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,333 \times 0,470 \times 100\% = 15,7\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar akutansi sebesar 15,7%.

PEMBAHASAN

Pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri kelas XI Kota Tangerang Selatan. Hal ini berarti bahwa perhatian orangtua yang baik dan motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri Kota Tangerang Selatan.

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor external dan internal. Faktor external antara lain penyajian materi ajar, teknik pengajaran, ketrampilan mengajar dan sikap guru, serta faktor internal yang mendukung terjadinya proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan faktor internal seperti sikap, motivasi, minat belajar dan perhatian orang tua siswa juga memegang peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar akutansi.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, siswa memerlukan berbagai dukungan baik bersifat materi maupun non materi. Faktor perhatian orang tua, seperti yang disampaikan Bagus Santoso (2010: 23) yaitu pemusatan kesadaran jiwa berupa tenaga, pikiran dan perasaan, dari orangtua kepada anaknya, ditransformasikan dalam berbagai cara untuk memberikan motivasi atau dorongan positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar siswa. Semakin besar perhatian orang tua terhadap proses belajar anak maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak dan sebaliknya. Perhatian Orang Tua tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pengalaman belajar siswa.

Perhatian adalah merupakan respon umum terhadap sesuatu yang merasakan dikarenakan adanya bahan-bahan persepsi pada kita, akibatnya maka kita menyempitkan kesadaran kita dan memusatkannya kepada hal-hal yang telah merangsang. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Sebagai pemimpin sebuah keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan yang dicapai melalui ilmu pendidikan. Pendidikan tersebut berupa pendidikan umum dan pendidikan khusus (pendidikan agama). Keduanya dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak dalam mengarungi kehidupannya ke depan. Diantara usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mendidik anak dalam menjalani rutinitasnya sebagai pelajar agar mudah menerima transfer ilmu selama menjalani proses belajar juga agar tercapai prestasi yang maksimal adalah totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktifitas anak dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan kasih sayang sehingga akan memiliki idealisme, memberikan pengawasan dan dorongan sehingga anak termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Faktor lain yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin

kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sedangkan prestasi belajar akutansi pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar akutansi.

Siswa berusaha memperoleh prestasi belajar akutansi yang terbaik yang dapat mereka capai. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saatnya kelak pengetahuan tersebut dapat mendukung peningkatan prestasi dan membantu siswa dalam meniti karirnya.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa siswa motivasi belajarnya kuat, maka siswa tersebut akan mengarahkan tenaga serta usahanya untuk menguasai ilmu Akutansi. Sehingga siswa tersebut dapat mempunyai prestasi belajar yang baik. Berarti terdapat suatu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi. Semakin tinggi motivasi belajarnya, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansu.

Pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan potensi anak. Dalam memberi perhatian, orang tua seyogyanya dapat menyesuaikan kondisi anaknya sehingga pola perhatian yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Slameto (2010:60) menjelaskan bahwa “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”, jadi keberhasilan belajar anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Pola asuh orangtua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveeness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptence* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), *sibmission* (memanjakan) dan *overdiciplin*.

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar akan membangkitkan gairah belajar anak, karena anak akan merasa diperhatikan dan didukung dalam belajar. Anak selalu merasa mendapat perhatian orang tuanya dan merasa aman. Perhatian orang tua tidak cukup dengan melengkapi keperluan sarana dan prasarana belajar, melainkan kebutuhan perhatian, kepedulian dan rasa kasih sayang serta pngayoman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh dengan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mendapat apresiasi dari kedua orangtua, anak lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif kepada peningkatan prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri Kota Tangerang Selatan. Artinya, adanya motivasi belajar telah memberikan kontribusi dalam menguasai ilmu akutansi baik dari penjelasan gurunya maupun buku yang dipelajari sendiri.

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Konsep motivasi belajar

adalah suatu usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan disini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya. Ia akan selalu membandingkan dengan hasil belajar siswa lain dalam satu kelas.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Namun bila menemukan kesulitan dalam belajar, maka mereka akan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akutansi.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapatnya pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansu siswa SMK Negeri Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 11,745$. Secara bersama-sama variabel perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap variabel prestasi belajar akutansi.
2. Terdapatnya pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,032 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,198$. Kontribusi yang diberikan variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akutansi sebesar 12,2 %.
3. Terdapatnya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi siswa SMK Negeri Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,650$. Variabel motivasi belajar ini memberikan kontribusi pada prestai belajar akutansi sebesar 15,7%

SARAN

Atas dasar hasil dan simpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para guru perlu memberi contoh dan tauladan bagaimana berperilaku baik untuk mendapatkan perhatian orang tuanya sehingga terjadi timbal balik antara anak dengan orang tua. Orang tua yang bangga akan anak-anaknya akan berusaha keras untuk memperoleh status sosial yang lebih baik pula demi anak-anaknya.
2. Perlu adanya keterlibatan sekolah dalam menginformasikan pentingnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang sedang mengikuti pendidikan formal. Sehingga perhatian yang telah diberikan kepada anaknya selama ini dapat lebih ditingkatkan kualitas perhatiannya.
3. Motivasi belajar merupakan komponen yang memiliki andil signifikan terhadap keberhasilan belajar, banyak konsep pemngajaran, metode belajar dan kemampuan pada gogik guru lainnya yang perlu dilatih dan dibiasakan sehingga siswa bisa termotivasi

dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa memberi motivasi kepada siswanya/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.I (2014). Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Djamarah, S. B. (2010). *Psikolog pelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rifa'i, A. & Chaterina T. A. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Universitas Indraprasta-PGRI. (2016). *Pedoman penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: Unindra-PGRI.
- Winardi. (2012). *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.